

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana suatu negara berkembang dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini mempengaruhi secara langsung kesejahteraan serta standar hidup masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemakmuran suatu negara. Sebagai konsekuensinya, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Amalia, 2019).

Menurut Prof. Simon Kuznet, seperti yang dijelaskan pada penelitian Budiarti (2011), pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi, penyesuaian institusional, dan ideologi guna menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting bagi suatu negara. Hal ini karena sumber utama untuk meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa negara tersebut berhasil dalam mempertahankan perekonomiannya (Asnawi, 2023) .

Pada era para ekonom klasik, seperti Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, ia

menganalisis penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah Adam Smith, sejumlah ekonom klasik lainnya, seperti Ricardo, Malthus, dan Stuart Mill, juga membahas isu-isu terkait perkembangan ekonomi (Dornbusch, 2006).

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Para ekonom yang menjadi pelopor dalam pengembangan teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik antara lain Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J.E. Meade. Dalam analisis neo-klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan dan penawaran faktor-faktor produksi serta kemajuan teknologi, karena perekonomian akan tetap mencapai tingkat pengangguran penuh dan kapasitas alat-alat modal akan dimanfaatkan sepenuhnya seiring berjalannya waktu.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan menjelaskan bahwa akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks ini, Foreign Direct Investment (FDI) dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan

meningkatkan akumulasi modal dan memperkenalkan teknologi baru, yang sesuai dengan elemen-elemen yang ada dalam model Solow. FDI membawa masuk modal dan teknologi yang meningkatkan kapasitas produksi serta memperbaiki efisiensi ekonomi. Sementara itu, pengeluaran pemerintah juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam model Solow-Swan dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan penelitian, yang berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung kemajuan teknologi. Dengan demikian, baik FDI maupun pengeluaran pemerintah dapat memperkuat faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

2.1.2 Foreign Direct Investment

Foreign direct investment (FDI) merujuk pada proses pemindahan modal, baik berupa barang nyata maupun yang tidak tampak, dari satu negara ke negara lainnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan di negara penerima, dengan pengawasan dari pemilik modal, baik secara keseluruhan maupun sebagian. FDI dapat dipandang sebagai upaya untuk mentransfer modal antar negara dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. *Foreign direct investment* (FDI) merupakan investasi jangka panjang bagi negara-negara berkembang. Masuknya Penanaman Modal Asing (PMA) dapat membantu pembangunan ekonomi, baik dalam hal membangun modal, menciptakan lapangan kerja, dan dengan PMA meningkatkan produksi dalam negeri (Manullang et al., 2024). Setidaknya ada tiga keuntungan utama yang diperoleh dari aliran FDI, yaitu: (1) sebagai alat untuk mengurangi risiko kepemilikan modal dengan cara melakukan diversifikasi investasi, (2) memberikan kontribusi dalam pembentukan tata kelola perusahaan yang baik,

peraturan akuntansi, dan legalitas dalam integrasi pasar modal, dan (3) arus modal global yang membatasi kemampuan pemerintah dalam membuat kebijakan yang tidak tepat. FDI tidak hanya membawa aliran modal ke suatu negara, tetapi juga memperkaya negara tersebut dengan mendorong pertukaran keterampilan manajerial dan masuknya teknologi baru dari negara asal modal ke negara penerima. Oleh karena itu, FDI turut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Alvaro, 2021).

Adapun Investasi asing diklasifikasikan menjadi dua jenis investasi, antara lain (Laili et al., 2022):

1. Investasi portofolio (*Portfolio Investment*) merujuk pada aset keuangan yang berupa instrumen seperti obligasi dalam mata uang negara tertentu, yang memungkinkan investor untuk dengan mudah meminjamkan modal dan memperoleh imbal hasil yang pasti atau nilai tunai pada periode yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan nilai obligasi pada tanggal yang disepakati.
2. Investasi langsung (*Direct Investment*) merujuk pada penanaman modal dalam bentuk riil seperti pabrik, aset tetap, tanah, dan persediaan yang melibatkan modal serta kewirausahaan, di mana investor tetap memiliki kendali atas penggunaan modal yang diinvestasikan. Biasanya, investasi langsung berupa perusahaan besar yang membuka cabang atau mengakuisisi perusahaan lain. Dalam konteks internasional, investasi langsung umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional yang bergerak di sektor manufaktur, eksplorasi sumber daya alam, atau layanan. Dengan demikian, investasi ini memiliki

peran yang sama pentingnya dengan investasi portofolio dalam hal arus modal swasta internasional.

Teori ketergantungan (*dependency theory*) menjelaskan bahwa hubungan ekonomi global antara negara maju dan negara berkembang tidak berlangsung secara seimbang, melainkan menciptakan ketergantungan struktural. Dalam konteks ini, investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) dipandang sebagai salah satu instrumen utama yang digunakan negara maju dan perusahaan multinasional untuk mempertahankan dominasi atas negara-negara berkembang. FDI yang masuk ke negara berkembang memang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, namun pada saat yang sama juga memperkuat ketergantungan ekonomi terhadap pihak luar. Ketergantungan ini seringkali membuat pemerintah negara berkembang cenderung menyesuaikan kebijakan politik dan ekonominya untuk menjaga kenyamanan investor, termasuk dengan cara menjaga stabilitas politik melalui pendekatan yang represif atau elitis. Dalam jangka pendek, FDI dapat menciptakan stabilitas politik karena adanya pertumbuhan ekonomi dan kestabilan arus modal, namun dalam jangka panjang justru dapat menjadi sumber ketidakstabilan apabila manfaat ekonomi tidak merata dan memunculkan ketimpangan sosial. Dengan demikian, teori ketergantungan memberikan kerangka pemahaman bahwa FDI tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas dan dinamika rezim politik di negara berkembang (Okara, 2022).

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal harus diterapkan dengan memanfaatkan penerimaan pemerintah dari pajak dan pengeluaran pemerintah. Dampak kebijakan ini terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui angka pengganda pengeluaran, yang menggambarkan besarnya peningkatan output nasional akibat penambahan pengeluaran pemerintah atau investasi. Multiplier ini menjadi indikator utama untuk menilai dampak kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah) terhadap pertumbuhan ekonomi (Manajemen, 2025).

Pertimbangan politik dan keamanan stabilitas negara menjadi salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja negara. Pemerintah mengeluarkan pembiayaan untuk menjaga kestabilan politik dan keamanan lainnya. Hal ini bertujuan agar perekonomian dapat berjalan dengan tujuan pembangunan. Kekacauan akibat perselisihan antarsuku membutuhkan biaya besar untuk penyelesaian. Selain itu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak akan bisa dilakukan pada suatu daerah atau negara yang memiliki sengketa sosial, politik, suku, dll. Biaya yang dikeluarkan oleh Pengeluaran Pemerintah pemerintah bisa saja melampaui dari pendapatannya hanya untuk mengatasi sengketa tersebut (Imelda Eka Maulia et al., 2024).

Menurut Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari total permintaan. Rostow dan Musgrave mengemukakan hipotesis yang menjelaskan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan berbagai tingkat kemakmuran, terutama pada tahap awal, menengah, dan selanjutnya. Pada tahap awal

pembangunan ekonomi, sebagian besar dana digunakan untuk membangun infrastruktur penting seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Selama masa transisi, peran pemerintah sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu proses lepas landas, meskipun investasi swasta mulai menunjukkan peran yang semakin besar. Pada tahap berikutnya, fokus pembangunan ekonomi dan kebijakan pemerintah beralih dari investasi infrastruktur menuju pengalokasian sumber daya untuk program sosial, seperti kesejahteraan bagi lansia dan pelayanan kesehatan masyarakat (Awaliyah Matondang, 2024).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa stabilitas suatu sistem politik sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat menerima dan mendukung pemerintahan yang berkuasa. Dalam pandangan David Easton, legitimasi adalah keyakinan masyarakat bahwa institusi politik dan pemegang kekuasaan bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku (Okara, 2022).

Pemerintahan yang memiliki legitimasi tinggi cenderung lebih stabil karena masyarakat bersedia mematuhi kebijakan tanpa paksaan, sedangkan pemerintahan dengan legitimasi rendah rentan terhadap protes sosial dan instabilitas politik. Salah satu instrumen penting yang digunakan negara untuk membangun dan mempertahankan legitimasi adalah melalui pengeluaran pemerintah. Ketika anggaran publik dialokasikan untuk sektor-sektor yang menyentuh kepentingan masyarakat luas seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan perlindungan social maka pemerintah akan dipersepsikan sebagai responsif terhadap kebutuhan rakyat. Hal ini meningkatkan persepsi masyarakat bahwa pemerintah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara adil dan efektif, sehingga memperkuat

legitimasi politik. Sebaliknya, apabila pengeluaran pemerintah dianggap tidak efisien, tidak merata, atau hanya menguntungkan kelompok tertentu, maka hal itu dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan memicu ketidakpuasan yang berujung pada instabilitas politik.

Oleh karena itu, dalam kerangka teori legitimasi, pengeluaran pemerintah tidak hanya dilihat sebagai alat kebijakan fiskal, tetapi juga sebagai sarana politik untuk memelihara stabilitas rezim melalui peningkatan kepercayaan dan dukungan publik. Dengan demikian, teori legitimasi memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan stabilitas politik, di mana efektivitas dan keadilan dalam pengelolaan anggaran publik berperan besar dalam menjaga keberlangsungan sistem politik yang stabil dan didukung oleh rakyat (Anitasari, 2021).

2.1.4 Stabilitas Politik

Stabilitas politik merujuk pada kondisi dimana sistem politik suatu negara berjalan dengan stabil dan mampu mengelola konflik ataupun tantangan secara efektif tanpa mengganggu perekonomian maupun kesejahteraan suatu negara. Dalam keadaan stabil, pemerintah dapat menjalankan kebijakan secara konsisten, hukum dan aturan diterapkan dengan adil dan terdapat rasa aman serta kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga-lembaga politik. Stabilitas politik juga mencakup adanya keteraturan dalam proses demokrasi, tidak adanya kekerasan politik, serta kejelasan dalam transisi kekuasaan tanpa gangguan yang signifikan (Fatimah et al., 2021). Negara dengan keadaan politik yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan stabilitas politik yang stabil dapat

menciptakan lingkungan yang aman dan dapat diprediksi yang merupakan sangat penting untuk investor sehingga mudah bagi suatu negara dengan politik stabil untuk mendapatkan dukungan finansial dari investor untuk mengembangkan perekonomian berkelanjutan.

Harold Crouch menjelaskan bahwa stabilitas politik ditandai oleh dua hal. Pertama, pemerintahan yang stabil yang berarti mampu memerintah dalam jangka waktu yang panjang dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan. Kedua, stabilitas sistem pemerintahan, yang berarti sistem tersebut dapat menerima perubahan dalam masyarakat tanpa mengubah struktur pemerintahan yang ada. Sementara itu, menurut Arbi Sanit, secara teori stabilitas politik dipengaruhi oleh tiga variabel yang saling terkait, yaitu perkembangan ekonomi yang cukup, pengembangan institusi politik yang baik dalam hal struktur dan proses, serta partisipasi politik. Perkembangan ekonomi mencakup adanya tingkat pertumbuhan yang memadai dalam masyarakat. Sedangkan pengembangan institusi politik berkaitan dengan tidak adanya konflik antar kekuatan politik. Partisipasi politik, di sisi lain, lebih mengacu pada konsep partisipasi dalam sistem pemerintahan yang cenderung lebih bersifat '*mobilized*' (Oktavani & Viphindrartin, 2023).

Adapun teori yang mendukung stabilitas politik sebagai variabel intervening pada penelitian ini adalah Teori Institusional, teori ini menekankan bahwa institusi, termasuk stabilitas politik, merupakan determinan kunci dalam kinerja ekonomi. Institusi yang stabil dan berfungsi dengan baik mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

investasi. Dalam konteks FDI, stabilitas politik yang ditopang oleh kerangka hukum yang kuat, penegakan hak milik yang konsisten, dan tata kelola yang efektif dapat menarik investor asing dengan mengurangi risiko yang terkait dengan tindakan pemerintah yang sewenang-wenang dan kerusuhan politik. Dengan demikian, stabilitas politik berfungsi sebagai variabel intervening yang mempengaruhi efektivitas FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Kiptoo, 2024).

Selanjutnya Model Pertumbuhan Endogen, dimana model ini menekankan pentingnya faktor internal, seperti kebijakan pemerintah dan institusi politik, dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Stabilitas politik dianggap sebagai prasyarat untuk implementasi kebijakan yang efektif dan pembangunan institusi yang kuat. Dalam model ini, stabilitas politik memediasi hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dengan memastikan bahwa investasi publik diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dan berkelanjutan (Aisen and Veiga, 2011).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki dasar dan landasan yang digunakan sebagai referensi dan acuan, baik itu berupa teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta menemukan inovasi baru dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitiannya dan menunjukkan keaslian atau orisinalitas dari penelitian yang sedang dikerjakan. Adapun penelitian yang mempunyai keterkaitan atau relasi dengan penelitian ini, antara lain disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Matrik Penelitian Terdahulu

Peneliti					
No.	(Tahun) dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Asnawi et al., 2023 <i>The Effect Of Foreign Debt, Foreign Investment (FDI), And Government Spending On Economic Growth In 5 Asean Countries</i>	1) Variabel FDI 2) Variabel <i>Government Expenditure</i> 3) <i>Economic Growth</i> 4) ASEAN-5	1) Variabel <i>Foreign Debt</i> 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik	Variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 sedangkan pengeluaran pemerintah dan Utang luar negeri berpengaruh secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi.	<i>A Journal Of Maliksussaleh Public Economics</i>
2.	ALi Zainal Abidin, 2021 <i>Analysis Of The Effect Of Foreign Direct Investment, Government Spending, And Exports On Economic Growth Asean-5 Countries</i>	1) Variabel FDI 2) Variabel <i>Government Expenditure</i> 3) <i>Economic Growth</i> 4) ASEAN-5	1) Variabel Exports 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik	Variabel FDI dan Export Berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5.	<i>Journal of Applied Economics in Developing Countries</i>
3.	Zuhroh & Putri, 2021 <i>Asean Economic Dynamics: An Analysis of The Impact of</i>	1) Variabel FDI 2) <i>Economic Growth</i>	1) Objek Penelitian 2) Variabel perdagangan terbuka 3) Variabel Export	Variabel keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN. Sedangkan variabel investasi asing langsung Dan ekspor berpengaruh negatif	Jurnal Ekonomi Pembangunan

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Sokhanvar & Jenkins, 2020 <i>Impact Of Foreign Direct Investment And International Tourism On Long- Run Economic Growth Of Estonia</i>	1) Variabel FDI 2) <i>Economic Growth</i>	1) Objek Penelitian 2) Variabel Pengeluaran pemerintah 3) Variabel Intervening Stabilitas Politik 4) Variabel <i>International Tourism</i>	Pada masa covid-19 kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di estonia	<i>Emerald Insight</i>
5.	Chandana et al., 2020 <i>Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria, 1970-2019</i>	1) Variabel Pengeluaran Pemerintah 2) <i>Economic Growth</i>	1) Objek Penelitian 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik 3) Variabel <i>FDI</i> 4) Metode Penelitian	Variabel Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nigeria.	<i>CBN Journal of Applied Statistics (JAS) Volume</i>
6.	Manullang et al., 2024 Analisis Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	1) Variabel FDI 2) <i>Economic Growth</i>	1) Objek Penelitian 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik 3) Variabel Pengeluaran Pemerintah 4) Variabel Investasi dalam negeri	Berdasarkan hasil variabel FDI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	STIE-IBEK Pangkalpinang

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Jubir et al., 2023 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu	1) Variabel FDI 2) Economic Growth 3) Variabel pengeluaran pemerintah	1) Objek Penelitian 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik	Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu. Sedangkan investasi swasta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah
8.	Kharazi & Nuraini, 2024 Analisis Keterbukaan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1) Variabel FDI 2) Economic Growth 3) Variabel pengeluaran pemerintah	1) Objek Penelitian 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik 3) Variabel Utang Luar Negeri	Temuan analisis memperlihatkan jika variabel investasi asing dan utang luar negeri tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Simki Economic
9.	Fakhrizal et al., 2023 Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1) Variabel FDI 2) Economic Growth 3) Variabel pengeluaran pemerintah	1) Objek Penelitian 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik 3) Variabel Tenaga kerja	Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Nawaa & Pudjihardjo, 2023 Pengaruh Pendidikan, Teknologi, Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Perekonomian 5 Negara ASEAN	1) Variabel FDI 2) Economic Growth 3) ASEAN-5	1) Objek Penelitian 2) Variabel Intervening Stabilitas Politik 3) Variabel Teknologi 4) Variabel Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Pendidikan yang terdiri atas pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan angka partisipasi sekolah menengah, pengguna internet, dan arus masuk investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian yang digambarkan dengan GDP Per Kapita. Kemudian pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, angka partisipasi sekolah menengah, pengguna internet, dan arus masuk investasi asing langsung secara bersamaan berpengaruh terhadap perekonomian sebesar 96,49%, sedangkan sisanya yakni 3,51% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi.	JOURNAL OF DEVELOPMENT AND SOCIAL STUDIES
11.	Mubarak AS & Ibnu Muhdir, 2023 Peran Investasi Asing Langsung Dan Bantuan Luar Negeri Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Efek Moderasi Stabilitas Politik Di Negara D-8	1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi 2) Variabel FDI	1) Variabel Pengeluaran Pemerintah 2) Variabel Moderasi Stabilitas Politik 3) Objek Penelitian	Hasil analisis menunjukkan bantuan luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bantuan luar negeri mendorong investasi domestik, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan. Selain itu, investasi asing langsung juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang melalui transfer teknologi, akses pasar baru, penciptaan lapangan kerja, dan investasi domestik yang lebih tinggi	Jurnal Magister Ekonomi Syariah

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12.	Nabila et al., 2025 Pengaruh Ekspor, Impor Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi 2) Variabel Pengeluaran Pemerintah	1) Variabel Expor, impor 2) Objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian, ekspor memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sementara impor memberikan pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Variabel-variabel ini, ekspor, impor dan pengeluaran pemerintah, memberikan pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional	Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi
13.	Helmiyanti & Khoirudin, 2024 Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN)	1) Variabel Pengeluaran Pemerintah 2) Variabel FDI 3) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Ekspor, Tenaga Kerja, dan Inflasi 2) Objek Penelitian	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Simki Economic

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Wahyuningrum & Juliprijanto, 2018 Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1) Variabel FDI 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Pengeluaran Pemerintah 2) Objek Penelitian 3) Metode Penelitian	Hasil menunjukkan bahwa FDI secara signifikan berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara dengan mendukung pembentukan modal dan meningkatkan daya saing bisnis lokal melalui transfer teknologi dan efisiensi operasional.	Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi
15.	Pratama & Rofiuddin, 2023 Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri dan surat berharga syariah negara terhadap perekonomian Indonesia	1) Variabel FDI 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Penanaman modal dalam negeri 2) Objek penelitian 3) Variabel Stabilitas Ekonomi sebagai variabel Intervening	Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara utang luar negeri terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut. Namun, tidak ada bukti bahwa surat berharga syariah negara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	<i>Journal of Economics Research and Policy Studies</i>
16.	Irfan et al., 2023 Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel FDI 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel pengeluaran Pemerintah 2) Variabel Stabilitas Politik 3) Objek Penelitian	Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Jurnal Bina Bangsa Indonesia

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Lubis et al, 2023 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	1) Variabel Pengeluaran Pemerintah 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel pengeluaran Pemerintah 2) Variabel Stabilitas Politik 3) Objek Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kata	Jurnal Penelitian dan Keuangan Syariah
18.	Luba et al., 2023 Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Solok	1) Variabel Pengeluaran Pemerintah 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel FDI 2) Variabel stabilitas POLitik 3) Objek Penelitian 4) Metode Penelitian	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak pengeluaran pemerintah di Kota Solok setiap tahun mengalami kenaikan yang positif dari tahun ke tahun.	Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat
19.	Rahayuningsih et al., 2024 Pengaruh Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	1) Variabel FDI 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa 2) Variabel Stabilitas Politik 3) Pbjek Penelitian	variabel jumlah penduduk mempengaruhi positif terhadap pengangguran terbuka dalam jangka pendek, sebaliknya dalam jangka panjang mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka. variabel jumlah penduduk membagikan reaksi pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.	Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20	Neta et al., 2023 Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara	1) Variabel FDI 2) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Penanaman Modal dalam Negeri 2) Variabel Stabilitas Politik 3) Objek PEnelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0.008 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3.905 > 2.446912. Untuk variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.039 dan t tabel lebih besar dari t hitung yaitu 2.630 < 2.446912. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan Y: $54784802.282 + 0.013 + 0.009$.	Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina
21.	Nisa et al., 2023 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002 – 2021	1) Variabel FDI 2) Variabel Pengeluaran Pemerintah 3) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Penerimaan dana Zakat 2) Variabel Penanaman Modal dalam Negeri 3) Variabel Stabilitas Politik 4) Objek Penelitian	Hasil dari penelitian Berdasarkan uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Variabel Pengeluaran Pemerintah/Government Expenditure (GE) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Variabel Penerimaan Dana Zakat memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
22.	Muhammad et al., 2024 Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat	1) Variabel FDI 2) Variabel Pengeluaran Pemerintah 3) Variabel Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel Stabilitas Politik 2) Variabel Konsumsi RUmah Tangga 3) Objek Penelitian	Konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021.	Jurnal EK&BI
23.	Risma et al., 2024 Pengaruh Pmdn, Pma, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	1) Variabel FDI 2) Variabel Pengeluaran Pemerintah 3) Variabel Pertumbuhan EKonomi	1) Variabel Penanaman Modal dalam Negeri dan Tenaga Kerja 2) Variabel Stabilitas Politik 3) Objek Penelitian	Berdasarkan hasil Penelitian variabel PMDN, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.	<i>Journal Of Develoment Economic And Social Studies</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan suatu konsep untuk mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori dalam tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini menguji empat variabel yang terpilih.

2.2.1 Hubungan FDI dengan Stabilitas Politik

Solow (1956) memperkenalkan konsep "Residu Solow", yang merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya dapat dijelaskan oleh peningkatan faktor produksi, tetapi juga oleh kemajuan inovasi teknologi. Konsep ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan peningkatan faktor produksi secara tradisional. Sementara itu, menurut ALi Zainal Abidin (2021), investasi asing langsung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, akses ke pasar baru, penciptaan lapangan kerja, dan stimulasi investasi domestik. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung investasi asing langsung, termasuk kebijakan investasi yang jelas, perlindungan hukum, dan stabilitas politik yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh investasi asing dalam meningkatkan pembangunan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh stabilitas politik di negara-negara berkembang. Ketidakstabilan politik dapat menghambat bantuan luar negeri, menjadikannya kurang menarik bagi investasi asing. Oleh karena itu, ketika mempertimbangkan dampak FDI dan bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, stabilitas politik menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan (Nurhasanah, 2022). Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fatimah 2021, stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI.

2.2.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Stabilitas Politik

Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas politik karena kebijakan pengeluaran yang tepat dapat memperkuat legitimasi pemerintahan dan mendukung kestabilan politik suatu negara Chandana et al., 2020. Pengeluaran yang dialokasikan untuk kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi ketidakpuasan sosial dan mencegah ketidakstabilan politik. Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, energi, dan komunikasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, yang berpotensi memperkuat dukungan masyarakat terhadap pemerintah. Pengeluaran yang adil dan merata juga dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, yang sering kali menjadi pemicu ketegangan politik. Dengan mengelola pengeluaran secara bijaksana, pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, menciptakan keadilan sosial, dan mengurangi potensi konflik. Sebaliknya, pengeluaran yang tidak efisien atau tidak transparan dapat merusak kepercayaan masyarakat dan memperburuk ketidakstabilan politik. Oleh karena itu, pengelolaan pengeluaran pemerintah yang efektif dan adil sangat penting untuk mempertahankan stabilitas politik di suatu negara.

2.2.3 Hubungan FDI dengan Pertumbuhan Ekonomi

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. FDI tidak hanya membawa modal asing, tetapi juga mentransfer teknologi, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat

meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor-sektor yang terlibat (A. H. Manullang & Hidayat, 2015). *Multinational corporation* (MNC) sering kali membawa teknologi canggih dan metodologi produksi yang lebih efisien, yang mendorong modernisasi industri lokal. Hal ini membuka peluang penciptaan lapangan kerja baru, di mana tenaga kerja lokal dapat memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan kapasitas mereka. Selain itu, FDI juga mendorong inovasi dan kompetisi di pasar domestik, karena perusahaan lokal harus bersaing dengan pemain internasional yang lebih berpengalaman, yang mendorong mereka untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk. FDI juga memberikan dampak positif terhadap ekspor, karena perusahaan asing yang berinvestasi seringkali memfokuskan produksi mereka untuk pasar internasional, yang membantu negara penerima dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan dari ekspor. Selain itu, negara penerima FDI akan memperoleh pendapatan melalui pajak yang dibayarkan oleh perusahaan asing, yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan sektor publik lainnya. Dengan membawa modal dan teknologi yang lebih baik, FDI juga dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, yang penting bagi negara yang memiliki kekayaan alam melimpah. Oleh karena itu, FDI bukan hanya sekadar aliran modal, tetapi juga alat yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kemajuan jangka panjang dalam perekonomian suatu negara

2.2.4 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah memiliki potensi untuk mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Baik pengeluaran langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada produksi barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah dalam

pengadaan barang dan jasa secara langsung dapat mempengaruhi produksi barang dan jasa yang diperlukan oleh pemerintah. Sementara itu, pengeluaran untuk sektor pendidikan dapat mempengaruhi perekonomian secara tidak langsung, karena dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi (Manajemen et al., 2025).

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ekspor, impor dan pengeluaran pemerintah, terbukti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara empiris. Demikian pula, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran atau belanja pemerintah.

Menurut (Ummah, 2019) dengan judul penelitian Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi kasus data panel di Indonesia. Penelitian ini mengkonfirmasi adanya hubungan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil positif signifikan. Penelitian dari Jubir et al (2023) yang berjudul Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat menunjukkan hasil yang serupa dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh sektor publik untuk membeli barang dan jasa serta menyediakan layanan bagi masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yang merujuk pada kebijakan pemerintah yang bertujuan mengatur perekonomian dengan menentukan jumlah penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya.

2.2.5 Hubungan FDI dengan Pertumbuhan Ekonomi melalui Stabilitas Politik

Pertumbuhan memerlukan investasi, sumber dana investasi dapat berasal dari luar negeri dan dalam negeri. Investasi yang masuk dipengaruhi oleh daya saing suatu negara. Investasi yang semakin luas mendorong semakin banyak persaingan dan praktik korupsi karena banyak investor ingin birokrasi yang mereka hadapi menjadi lebih singkat. Namun dalam pasar investasi tingkat korupsi yang tinggi juga memungkinkan ekonomi suatu negara menjadi tidak menarik (Laili et al., 2022).

FDI (*Foreign Direct Investment*) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan cara menyediakan modal, teknologi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja. FDI juga dapat mempercepat perkembangan sektor-sektor tertentu yang strategis bagi perekonomian suatu negara. Namun, keberhasilan FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh stabilitas politik di negara penerima. Stabilitas politik yang baik memberikan kepastian dan keamanan bagi investor asing, yang akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di negara yang memiliki sistem politik yang stabil dan terjamin (Turcott, 2016). Sebaliknya, ketidakstabilan politik dapat menciptakan ketidakpastian yang berisiko bagi investasi, sehingga menghambat aliran FDI. Oleh karena itu, hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh stabilitas politik, karena lingkungan yang stabil akan mempermudah investasi asing yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

2.2.6 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi melalui Stabilitas Politik

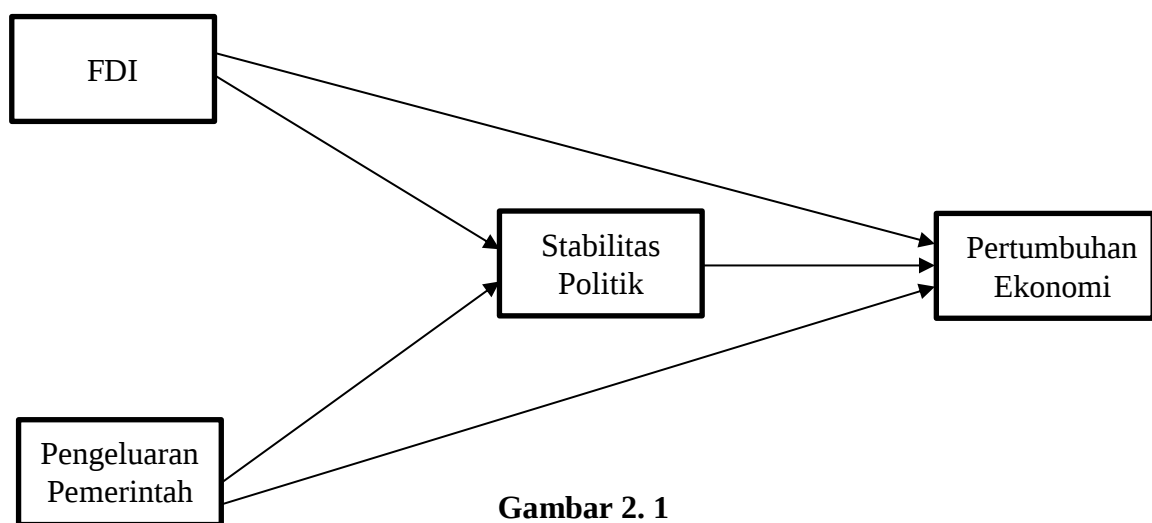
Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan hubungan ini sangat dipengaruhi oleh stabilitas politik di suatu negara. Pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran, baik dalam bentuk investasi infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun sektor lainnya, dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas sumber daya manusia, dan mendukung daya saing ekonomi. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik menjadi faktor kunci. Negara dengan stabilitas politik yang baik mampu menjalankan kebijakan fiskal secara konsisten dan terencana, sehingga pengeluaran pemerintah dapat dilaksanakan dengan efektif. Sebaliknya, ketidakstabilan politik dapat menghambat pengelolaan anggaran, menunda proyek-proyek penting, dan menciptakan ketidakpastian yang merugikan sektor-sektor ekonomi. Dengan stabilitas politik, pemerintah dapat menjaga keberlanjutan kebijakan pengeluaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, karena investor dan masyarakat merasa lebih aman dan percaya terhadap arah kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, stabilitas politik memainkan peran vital dalam menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, karena menciptakan landasan yang kokoh untuk implementasi kebijakan ekonomi yang efektif .

2.2.7 Hubungan Stabilitas Politik dengan Pertumbuhan Ekonomi

Stabilitas politik merujuk pada situasi di mana keadaan politik berjalan dengan lancar, di mana pemerintahan dan lembaga negara dapat beroperasi tanpa

gangguan dari kerusuhan sosial atau kekerasan politik. Stabilitas politik sangat penting untuk pembangunan ekonomi, karena menciptakan lingkungan yang mendukung investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, ketidakstabilan politik dapat berdampak negatif pada perekonomian suatu negara, seperti mengganggu produksi, perdagangan, investasi, dan konsumsi. Oleh karena itu, stabilitas politik menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi dan bisnis serta dalam merumuskan kebijakan ekonomi suatu negara (Mubarak & Muhdir, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustia 2024 dimana stabilitas politik memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi tantangan potensial, seperti dinamika perpolitikan menjelang Pemilihan Presiden dan potensi polarisasi politik.

Untuk memudahkan dan memperjelas kegiatan penelitian ini, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan didasarkan pada teori yang relevan dan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis ini masih dianggap sebagai jawaban sementara (Sugiyono, 2019:99).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Politik di negara ASEAN-5 tahun 2010-2023;
2. Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap Stabilitas Politik di negara ASEAN-5 tahun 2010-2023;
3. *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-5 tahun 2010-2023;
4. Pengeluaran Pemerintah dan Stabilitas Politik secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-5 tahun 2010-2023;
5. *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Stabilitas Politik sebagai variabel intervening di negara ASEAN-5 tahun 2010-2023;
6. Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Stabilitas Politik sebagai variabel intervening di negara ASEAN-5 tahun 2010-2023.